

---

## PKM PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI KEWIRAUSAHAAN PADA MILENIAL DI RAWAMANGUN JAKARTA TIMUR

Adi Artino<sup>1</sup>, Darwin Hartono<sup>2</sup>, Anco<sup>3</sup>

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia<sup>12</sup>

adiartino29@gmail.com<sup>1</sup>, darwinhartono.state@gmail.com<sup>2</sup>, anco.unj89@gmail.com<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Kebutuhan pekerjaan yang semakin meningkat setiap tahunnya tidak berbanding lurus dengan ketersediaan lapangan kerja. Sehingga menyebabkan terjadinya *gap* pengangguran yang cukup besar. Kondisi ini memberikan dampak terhadap menurunnya taraf ekonomi, meningkatnya kemiskinan, yang diikuti dengan penurunan tingkat pendidikan dan taraf kesehatan. Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk mengurangi tingkat pengangguran adalah dengan mengadakan pendidikan, pelatihan, kursus, seperti kegiatan yang akan diselenggarakan dalam bentuk seminar /workshop “PKM Peningkatan Kemampuan Literasi Kewirausahaan Pada Milenial Di Rawamangun Jakarta Timur. Melalui kegiatan ini dibuat dalam bentuk group diskusi untuk diskusi tentang bagaimana dalam mengelola ide ide bisnis. Selain itu juga dilakukan pendampingan dalam memetakan ide-ide gagasan bisnis dari para anak muda atau milenial. Adapun materi yang diberikan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu pentingnya kewirausahaan di era sekarang, strategi menangkap peluang usaha, rencana bisnis yang baik serta pengenalan manajerial usaha terdiri dari materi pengenalan manajemen produksi, pengenalan manajemen pemasaran, pengenalan akuntansi dasar atau pembukuan sederhana, dan pengenalan leadership dan manajemen sumber daya manusia. pada kegiatan ini juga dibuat grup diskusi masing masing 4 orang dengan memberikan materi tentang bisnis model kanvas lalu mempraktekkan ide bisnis dengan bisnis model kanvas.

**Kata Kunci:** Literasi Kewirausahaan, Wirausaha, Milenial

<b>Received:</b> 01 Juli 2022	<b>Accepted:</b> 20 Juli 2022	<b>Published:</b> 30 Juli 2022
----------------------------------	----------------------------------	-----------------------------------

### PENDAHULUAN

Permasalahan klasik Indonesia adalah kemiskinan dan pengangguran yang tidak pernah berhenti dan akan selalu bertambah setiap waktu. Banyak sekali program yang dicanangkan oleh pemerintah untuk mereduksi angka kemiskinan dan pengangguran, akan tetapi semua tidak berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura. Menurut Badan pusat Statistik pada tahun 2019 IPM Indonesia naik 0,74 persen dibandingkan

tahun 2018. Sejak tahun 2010 trend kenaikan IPM Indonesia selalu positif. Namun dalam lima tahun terakhir laju peningkatan pertumbuhan IPM agak melambat dibandingkan periode 2011-2014.

Peningkatan angka kemiskinan dan pengangguran secara umum akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maka setiap elemen masyarakat baik golongan muda dan tua wajib dan harus ikut serta dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Salah satu cara yang dilakukan adalah berperan aktif pada sector riil, pengembangan sector riil dapat membuka

lapangan kerja dan bisa meningkatkan pendapatan bagi masyarakat miskin.

Anak muda atau millennial merupakan masa-masa dengan tingkat kreativitas yang tinggi dan masih dalam proses pencarian jati diri. Oleh karena itu, harus diarahkan pada hal-hal yang berbau positif. Kehidupan para anak muda atau millennial ini mulai sangat memprihatinkan. Anak-anak muda atau millennial yang seharusnya menjadi bibit-bibit pemimpin masa depan tidak bisa lagi menjadi jaminan untuk mengambil tongkat estapet kepemimpinan. Kenakalan remaja di era sosial media semakin memprihatinkan diantaranya tawuran, pelecehan seksual, narkoba dan lain sebagainya. Hal ini juga yang kami lihat pada anak muda atau milenial yang ada di Kelurahan Rawamangun Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta.

Menurut hakim (1998) menjelaskan bahwa dalam upaya untuk menurunkan kemiskinan dan pengangguran adalah dengan mengajak semua anak muda untuk memulai berwirausaha. Pengenalan kewirausahaan harus dimasifkan dikalangan anak muda atau generasi milenial sebagai bekal mereka untuk menjadi pengusaha muda yang handal. Pendidikan yang mereka dapat di sekolah atau bangku perkuliahan hanya sekedar teoritis dan orientasi mereka jika lulus dari sekolah atau perkuliahan yaitu menjadi karyawan atau PNS, sulit untuk menemukan anak muda atau generasi milenial mau menjadi seorang entrepreneur.

Motivasi-motivasi kewirausahaan harus selalu digaungkan di anak muda karena mereka memiliki semangat yang terpendam dan kreativitas tanpa batas yang harus diarahkan menjadi sesuatu yang bermanfaat atau bernilai tinggi yaitu dengan berwirausaha. Kendala-kendala dalam mengenalkan kewirausahaan pada kaum millennial di Kelurahan Rawamangun, Kecamatan Pulogadung, Kota Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta lumayan cukup kompleks. Mulai dari kebingungan mencari ide usaha, kurangnya dukungan orangtua, dan kurangnya modal untuk memulai usaha.

Wirasahawan yang berhasil, salah satu kuncinya memiliki kepribadian yang unggul. Kepribadian tersebut kadang kala membedakannya dari kebanyakan orang. Gambaran ideal seorang wirasahawan menurut Alma (2010: 21) adalah orang yang dalam keadaan bagaimanapun daruratnya, tetap mampu berdiri atas kemampuan sendiri untuk menolong dirinya keluar dari kesulitan yang dihadapi,

termasuk mengatasi kemiskinan tanpa bantuan siapapun. Bahkan dalam keadaan yang biasa (tidak darurat), mampu menjadikan dirinya maju, kaya, berhasil lahir dan bathin. Menurut Alma (2010: 12) yang paling mendorong seseorang untuk memasuki karir wirausaha adalah adanya (1) *personal attributes* dan (2) *personal environment*. Hasil penelitian menyebutkan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh potensi kepribadian wirausaha dan lingkungan. Kewirausahaan dapat dijakarta melalui dan pelatihan.

#### 1. Anak muda/Remaja

Remaja atau anak muda mempunyai arti yang luas mencakup kematangan mental, emosional, spasial dan fisik. Remaja atau anak muda diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial emosional (Santrock, 2001). Masa remaja merupakan masa penuh goncangan dan tantangan, suatu periode, dimana perubahan fisik, intelektual, dan emosi yang terjadi menimbulkan kekecewaan dan tekanan dalam diri individu dan konflik antara individu dengan masyarakat. Kurang stabil dan kurang terprediksinya peran-peran yang diharapkan seiring dengan terjadinya perubahan-perubahan dalam masyarakat, akan menjadikan proses peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa menjadi lebih sulit. Monks membagi remaja menjadi tiga kelompok usia, yaitu remaja awal (12 sampai 15 tahun), remaja pertengahan (15 sampai 18 tahun), dan remaja akhir (18 sampai 21 tahun). (Monks, 2006).

Tugas-tugas perkembangan pada masa remaja, antara lain:

- a) Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita. Tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan perilaku anak.
- b) Mencapai peran sosial pria dan wanita. Perkembangan masa remaja yang penting akan menggambarkan seberapa jauh perubahan yang harus dilakukan dan masalah yang timbul dari perubahan itu sendiri.
- c) Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif. Seringkali remaja sulit menerima kondisi fisiknya apabila sejak kanak-kanak mereka

sudah memiliki konsep fisik yang diagungkan.

- d) Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggungjawab. Menerima peran seks dewasa yang diakui masyarakat tidaklah sulit bagi laki-laki, tetapi berbeda halnya dengan perempuan, karena sebagai anak-anak mereka diperbolehkan memainkan peran sederajat.
- e) Mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang-orang dewasa lainnya. Kemandirian emosi tidaklah sama dengan kemandirian perilaku.
- f) Mempersiapkan karir ekonomi. Kemandirian ekonomi tidak dapat dicapai sebelum remaja memilih pekerjaan dan mempersiapkan diri untuk bekerja (Hurlock, 20221)

## 2. Kewirausahaan

*Entrepreneur* adalah seorang pelopor bisnis baru atau seorang manajer yang mencoba untuk memperbaiki suatu unit organisasi dengan memprakarsai perubahan produk. Menurut Cantillon (1755), wirausaha adalah seseorang yang mampu memindahkan atau mengkonversikan sumber-sumber daya ekonomis dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat produktivitas yang lebih tinggi. Pendapat lain dari Suryana (2011) mendefinisikan wirausaha adalah seseorang yang memiliki karakteristik percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambil risiko yang wajar, kepemimpinan yang lugas, kreatif menghasilkan inovasi, serta berorientasi pada masa depan. Menurut Schumpeter (1951), wirausahawan adalah seorang inovator yang mengimplementasikan perubahan-perubahan di dalam pasar melalui kombinasi-kombinasi baru. Kombinasi tersebut bisa dalam bentuk memperkenalkan produk baru atau dengan kualitas baru memperkenalkan metode atau cara produksi baru, membuka pasar yang baru, memperoleh sumber pasokan baru dari bahan atau komponen baru pada suatu industri.

Schumpeter mengkaitkan wirausaha dengan konsep inovasi yang diterapkan dalam konteks bisnis serta mengkaitkannya dengan kombinasi sumber daya. Oleh karena itu *entrepreneurship intention* berkaitan dengan minat, kemauan, penemuan, pendayagunaan peluang-peluang yang menguntungkan dan menjadikannya sebagai sebuah usaha. Dengan

kata lain fungsi spesifik dari entrepreneur intention adalah minat dan inovasi. Minat merupakan kemauan dan perilaku yang menunjukkan keinginan untuk berwirausaha. Inovasi berarti cara atau metode baru yang tidak pernah ditemukan.

Melalui inovasi, para entrepreneur akan terus melakukan ekspansi memperluas daerah pemasaran, menambah jumlah pelanggan, dan meningkatkan penjualan dan laba. Kewirausahaan mempunyai beberapa manfaat sosial, yaitu kewirausahaan dapat memperkuat pertumbuhan ekonomi; meningkatkan produktivitas; menciptakan teknologi, produk, dan jasa baru; serta mengubah dan meremajakan persaingan pasar. Menurut Suryana (2013) jiwa kewirausahaan adalah orang yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Penuh percaya diri, yaitu penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin dan bertanggungjawab.
- b. Memiliki inisiatif, yaitu penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif.
- c. Memiliki motif berprestasi terdiri atas orientasi pada hasil dan wawasan ke depan.
- d. Memiliki jiwa kepemimpinan adalah berani tampil beda, dapat dipercaya dan tangguh dalam bertindak.
- e. Berani mengambil risiko dengan penuh pertimbangan. Secara umum tahap-tahap melakukan wirausaha yaitu:
  - 1) Tahap memulai, tahap dimana seseorang yang berniat untuk melakukan usaha mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, diawali dengan melihat peluang usaha baru yang mungkin untuk membuka usaha baru.
  - 2) Tahap melaksanakan usaha, tahap ini seorang *entrepreneur* mengelola berbagai aspek yang terkait dengan usahanya, mencakup aspek-aspek: pembiayaan, SDM, kepemilikan, organisasi, kepemimpinan yang meliputi bagaimana mengambil risiko dan mengambil keputusan, pemasaran, dan melakukan evaluasi
  - 3) Mempertahankan usaha, tahap dimana *entrepreneur* berdasarkan hasil yang telah dicapai melakukan analisis perkembangan yang dicapai untuk ditindaklanjuti sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

- 4) Mengembangkan usaha, tahap dimana jika hasil yang diperoleh positif, mengalami perkembangan, dan dapat bertahan maka perluasan usaha menjadi salah satu pilihan yang mungkin diambil. Dalam berwirausaha, entrepreneur perlu memiliki kompetensi seperti halnya Provesi lain dalam kehidupan, kompetensi ini mendukung kerarah kesuksesan.

Memperhatikan kondisi sekarang, pembekalan dan penanaman jiwa entrepreneur pada mahasiswa dapat memotivasi mahasiswa untuk melakukan kegiatan wirausaha. Pengalaman yang diperoleh di bangku kuliah khususnya melalui mata kuliah kewirausahaan diharapkan dapat dilanjutkan setelah lulus, sehingga munculah entrepreneur baru yang berhasil menciptakan kerja, sekaligus menyerap tenaga kerja. Kewirausahaan adalah orang yang menciptakan kerja bagi orang lain dengan cara mendirikan, mengembangkan, dan bersedia mengambil resiko pribadi dalam menemukan peluang berusaha dan secara kreatif. menggunakan potensi-potensi dirinya untuk mengenali produk, mengelola dan menentukan cara produksi, menyusun operasi untuk pengadaan produk, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya. Sedangkan pengertian intensi adalah kesungguhan niat seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu. Berdasarkan pendapat mengenai intensi dan wirausaha yang telah dikemukakan, maka intensi berwirausaha adalah keinginan atau niat yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu Tindakan wirausaha

Minat berwirausaha dapat diukur dengan (Bhandari,2006):

- a. Prestis sosial, merupakan suatu rasa penghargaan tersendiri yang dirasakan seseorang bila melakukan salah satunya dengan berwirausaha untuk dilihat di masyarakat ataupun diakui oleh lingkungan sehingga menaikkan derajatnya.
- b. Tantangan pribadi, merupakan suatu tantangan untuk diri sendiri yang membuat seseorang ingin membuktikan apakah dia mampu atau tidak melakukan suatu hal yang mungkin belum pernah dilakukan sehingga memicu dirinya untuk belajar dan mencoba.
- c. Menjadi bos, adalah keinginan untuk menjadi bos suatu saat nanti atau mendirikan usaha sendiri.

- d. Inovasi, merupakan menciptakan sesuatu yang baru ataupun mengembangkan sesuatu yang sudah ada menjadi berbeda dari yang lainnya.
- e. Kepemimpinan, merupakan proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.
- f. Fleksibilitas, merupakan kelonggaran saat memiliki suatu usaha sendiri seperti dari jam kerja yang bisa diatur sendiri.
- g. Keuntungan, merupakan laba yang diperoleh dari usaha yang dibukanya sendiri.

Minat karir berwirausaha pada seseorang dibentuk melalui pengalaman langsung atau pengalaman yang mengesankan dan hal ini akan menyediakan kesempatan bagi individu untuk mempraktekkan, memperoleh umpan balik dan mengembangkan keterampilan yang mengarah pada efikasi personal dan pengharapan atas hasil yang memuaskan (Lent, Brown dan Hacket, dalam Farzier dan Niehm, 2008).

Faktor penting yang mempengaruhi pengembangan karir dalam diri seseorang adalah pengaruh keluarga, pendidikan dan faktor lingkungan. Pendidikan bisa mempengaruhi sikap mahasiswa untuk berwirausaha dan efikasi diri kewirausahaan mereka. Kurangnya paparan pendidikan kewirausahaan dapat menyebabkan rendahnya tingkat niat kewirausahaan mahasiswa. Mekanisme dukungan universitas berperan penting terhadap kegiatan kewirausahaan mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan difokuskan pada pengembangan siswa dengan semangat dan beberapa keterampilan.

Pendidikan kewirausahaan merupakan program pendidikan yang difokuskan kepada anak muda atau milenial dengan isu-isu tentang kewirausahaan. Dalam konteks ini, pendidikan adalah pelatihan yang diterima anak muda dalam berwirausaha. memiliki hubungan positif dengan kinerja pengusaha, dimana eksploitasi peluang kewirausahaan tergantung pada tingkat pengusaha Pendidikan, keterampilan atau pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman kerja, jaringan sosial dan kredit.

Struktur dan Dukungan Lingkungan. Lingkungan kewirausahaan mengacu pada kombinasi faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan. Ini dimasukkan dari, , ekonomi, politik, faktor sosial budaya secara keseluruhan yang meningkatkan atau melemahkan kecenderungan individu untuk melakukan kegiatan kewirausahaan dan juga

pelatihan, bantuan dan dukungan non-keuangan tersedia untuk pengusaha.

**Permasalahan Mitra:**

1. Rendahnya pemahaman literasi entrepreneur pada anak muda
2. Lingkungan eksternal atau teman bermain sangat berpengaruh terhadap minat untuk menjadi seorang entrepreneur
3. Kurangnya ide-ide dalam menangkap peluang untuk dijadikan sebuah usaha atau bisnis
4. Keterbatasan ilmu dan modal untuk memulai sebuah usaha atau bisnis
5. Tidak adanya pendamping atau mentor dalam membimbing menjadi seorang entrepreneur.

**METODE**

Pelaksanaan Pengabdian Kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan Metode, sharing dan tanya jawab (*group discussion*) langsung dengan peserta

1. Metode Ceramah

Metode ceramah, peserta diberikan penjelasan dan gambaran pentingnya kewirausahaan di era sekarang, strategi menangkap peluang usaha, rencana bisnis yang baik serta pengenalan manajerial usaha terdiri dari materi pengenalan manajemen produksi, pengenalan manajemen pemasaran, pengenalan akuntansi dasar atau pembukuan sederhana, dan pengenalan leadership dan manajemen sumber daya manusia.

2. Group Diskusi

Group Diskusi, membagi kelompok masing- masing 4 orang, memberikan materi tentang bisnis model kanvas lalu mempraktekkan ide bisnis dengan bisnis model kanvas.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahap, diantaranya yakni:

1. Tahap Persiapan

Sebelum kami melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat

- a. survey lokasi kegiatan, meminta izin kepada Pimpinan/Ketua karang taruna kelurahan Rawamangun, Kecamatan Jakarta Timur.
- b. Kordinasi dalam menyiapkan sarana dan prasarana untuk dilakukan pelatihan seperti

white board, spidol, penghapus white board, laptop, infocus, dan lain-lain.

- c. Menyiapkan materi pengenalan
- d. Menyiapkan rangkaian acara yang dibantu oleh ketua karang taruna dan anggota.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Workshop atau seminar dilakukan setelah semua perizinan dan persiapan sudah lengkap dengan target peserta adalah 25 orang. Worskhop dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 2 November 2020 dimulai pukul 13.00 hingga pukul 17.00 WIB, bertempat di Kelurahan Rawamangun, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur dan berlangsung dalam dua sesi.

Untuk sesi pertama: kami melakukan perkenalan dan pemberian motivasi serta penyampaian materi Peningkatan Literasi Kewirausahaan pada Milenial.

Sedangkan untuk sesi kedua: kami langsung melakukan *shering* dan tanya jawab, kemudian peserta langsung mempraktekkan ide bisnis dengan bisnis model kanvas.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul pelatihan Peningkatan Kemampuan Literasi Kewirausahaan Pada Milenial di kelurahan rawamangun, diikuti oleh 25 peserta yang terdiri dari usia 15 hingga 20 tahun. Dilaksanakan pada hari 2 November 2020. Bertempat di Keluragan Rawamangun, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur, dimulai pukul 13.00 hingga 17.00 WIB

*Positive impact* atas terselenggaranya kegiatan ini yaitu ada yang berdampak langsung dan tidak langsung. Impact bagi generasi muda yaitu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri dalam berwirausaha. Generasi muda menjadikan wirausaha sebagai pilihan profesi selain menjadi pegawai baik di perusahaan swasta atau bekerja di pemerintahan.

Kegiatan workshop atau seminar ini juga meningkatnya pengetahuan dan keterampilan generasi muda dalam berwirausaha berpotensi akan munculnya wirausaha muda. Melalui kegiatan ini dapat memberikan *positif impact* secara tidak langsung dapat mengurangi jumlah pengangguran di kelurahan Rawamangun kota Jakarta timur, serta membuka adanya lapangan kerja yang baru. Dengan munculnya wirausaha

baru diharapkan pendapatan daerah juga bertambah melalui pajak.

Susunan acara pelatihan Workshop atau seminar ini terdiri dari:

**Pembukaan**, dilakukan oleh Ketua Karang Taruna Kelurahan Rawamangun, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur (Muh. Zulfahrin, S.Pd), sekaligus memperkenalkan narasumber.

**Kegiatan 1**, Pengenalan Materi Literasi kewirausahaan Pada Milenial. Pada sesi ini dilakukan sesi perkenalan pembicara Literasi Kewirausahaan, pemberian motivasi kepada peserta.



**Gambar 1.**  
Pelaksanaan Abdimas

**Kegiatan 2**. Pada sesi ini peserta melakukan *sharing* dan tanya jawab dan Pendampingan Ide-ide bisnis dari anak muda. Peserta juga mendengarkan secara antusias.



**Gambar 2.**  
Pelaksanaan Abdimas

**Tabel 1.**

Daftar Kegiatan Worskshop atau seminar

No.	Nama kegiatan	Durasi
1	Pengenalan Materi Literasi Kewirausahaan	2 jam
2	Shering dan tanya jawab	2 jam
4	Memparaktekan ide bisnis	2 jam

## PENUTUP

Berdasarkan kegiatan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan *value added* dalam meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri generasi muda untuk berwirausaha. Kegiatan ini juga memberikan *positif impact* bagi pemerinta kota Jakarta timur dalam mengurangi jumlah pengangguran dan membuka lapangan kerja. Hal ini juga mewujudkan harapan masyarakat melalui pendidikan yang diberikan dengan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan workshop kewirausahaan pada generasi muda.

Workshop ini dapat dikembangkan kepada generasi muda/milenial dikota Jakarta timur maupun didaerah lain dengan melibatkan pihak pemerintah kota perbankan, dan pelaku usaha di kota Jakarta timur maupun kota lainnya (*sharing knowlegde*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. (2010). *Kewirausahaan (edisi revisi)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik RI. (2019). *Survei angkatan kerja nasional (Sakernas)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Dirjen Pendidikan dasar dan menengah. Santrock, J. W. (2001). *Adolescence: perkembangan remaja: Edisi Ke-6*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Frazier, B. & Niehm, L. S. (2008). FCS Students' Attitudes and Intentions Toward Entrepreneurial Careers. *Journal of Family and Consume Sciences*. Vol. 100 (2), pp. 17-24.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Data pokok pendidikan dasar dan menengah (Dapodik)*. Jakarta.
- Schumpeter, Joseph. (1951). *Change and the Entrepreneur*. Essays of J.A. Schumpeter.
- Suryana. (2011). *Kewirausahaan Pendoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*.